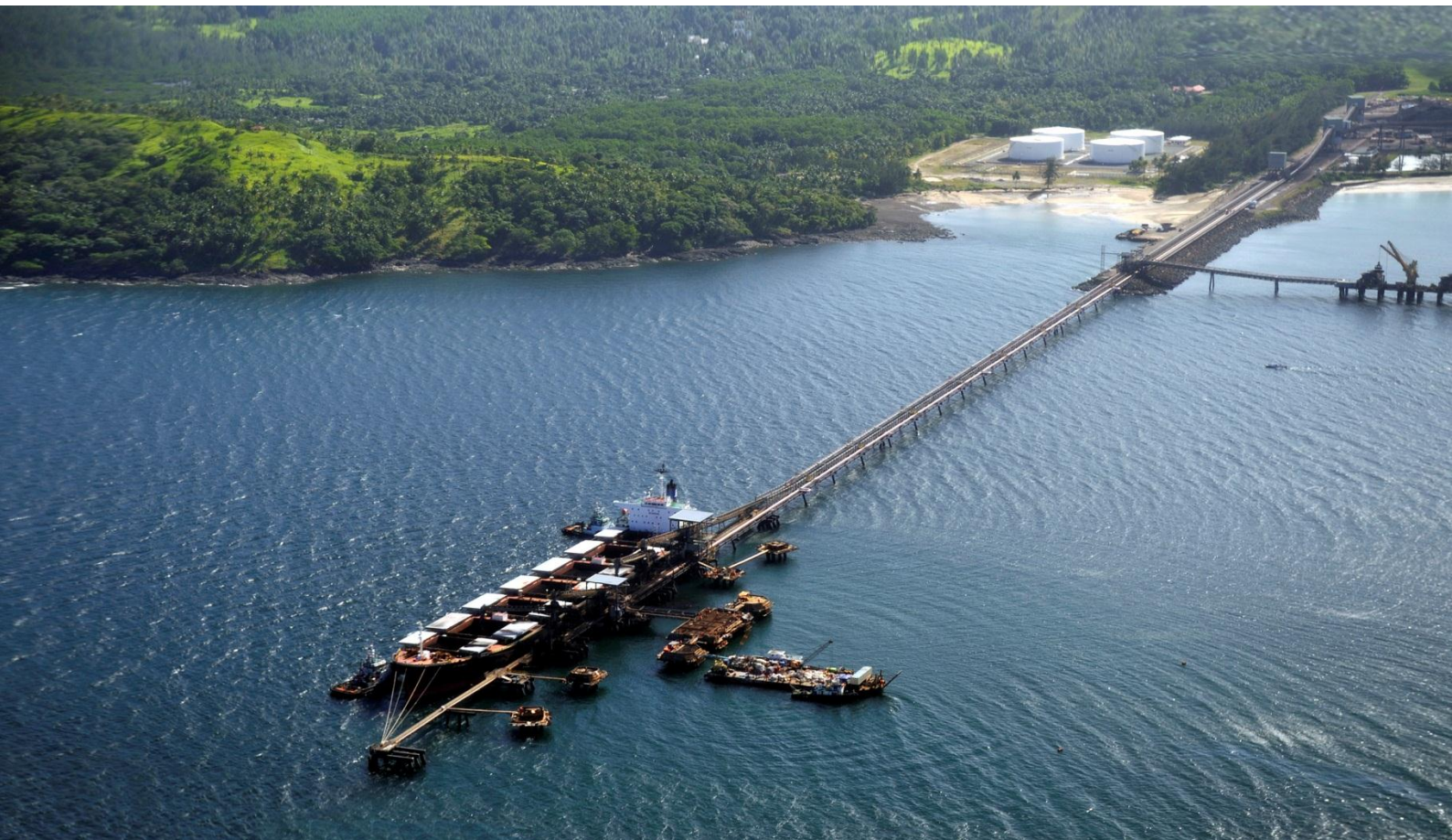


PT Indonesia Bulk Terminal (IBT) merupakan infrastruktur penting bagi Adaro Energy. IBT memiliki fasilitas untuk penyimpanan dan pencampuran batubara maupun penyimpanan bahan bakar.



# Adaro Energy

## Laporan Operasional Kuartalan

### Kuartal Kedua 2017

*Untuk tiga bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2017*

**Untuk informasi lebih lanjut, hubungi:**

Mahardika Putranto, Head of  
Corporate Secretary &  
Investor Relations Division

E: [mahardika.putranto@adaro.com](mailto:mahardika.putranto@adaro.com)

Febriati Nadira, Head of Corporate  
Communications

E: [febriati.nadira@adaro.com](mailto:febriati.nadira@adaro.com)



Ringkasan kinerja kuartal ini:

- Total produksi batubara Adaro Energy (AE) mencapai 13,27 Mt pada 2Q17, atau sedikit meningkat y-o-y.
- Nisbah kupas AE untuk kuartal ini mencapai 4,30x akibat hujan deras yang terus berlanjut di sepanjang 2Q17.
- AE mencatat kinerja keselamatan yang baik dengan LTIFR 2Q17 sebesar 0,041.
- Aktivitas konstruksi BPI dan TPI berjalan lancar dan masing-masing telah mencapai 27% dan 67% per akhir 2Q17.
- Japan Credit Rating Agency, Ltd. mengukuhkan peringkat BBB- untuk Adaro Indonesia dan menaikkan outlooknya dari stabil menjadi positif.

## **TINJAUAN PASAR BATUBARA**

Kuartal kedua 2017 (2Q17) diwarnai dengan volatilitas pasar batubara yang dipicu oleh langkah kebijakan dan gangguan cuaca. Sentimen pasar negatif yang disebabkan oleh fenomena alam Topan Debbie yang melanda Australia pada akhir Maret juga mempengaruhi awal kuartal kedua. Walaupun fenomena ini hanya berdampak terhadap wilayah produksi batubara metalurgi, harga batubara termal pun ikut menikmati manfaat dari sentimen pasar. Pasokan batubara dari Indonesia terbatas karena hujan deras di negara ini berlanjut sampai kuartal kedua sehingga mengganggu produksi, pengangkutan dan pemuatan batubara di beberapa wilayah, yang kemudian membatasi ketersediaan pasokan terhadap pasar lintas samudra.

Setelah proses negosiasi yang panjang, Tohoku dan Glencore menyepakati harga JPU untuk kontrak-kontrak awal April pada \$85/ton, atau sekitar \$7/ton lebih tinggi daripada harga Global Coal Newcastle (GCN) pada saat kesepakatan tersebut dibuat. Harga rata-rata GCN untuk kuartal ini adalah sebesar \$79,77/ton, atau 2% lebih rendah daripada rata-rata 1Q17.

Permintaan batubara di China tetap kuat pada kuartal ini dengan adanya dukungan permintaan listrik yang tinggi akibat pulihnya aktivitas manufaktur dan industri. Produksi batubara dalam negeri China juga meningkat karena para produsen batubara berupaya mempertahankan harga pada rentang RMB500 – RMB570/ton. Mendekati akhir 2Q17, permintaan China terlihat beralih kembali ke pasar lintas samudra karena pembangkit-pembangkit listrik di China mengisi persediaan kembali seiring terjadinya musim panas yang lebih panas dari perkiraan. Peningkatan permintaan ini, bersama dengan keterbatasan pasokan dari Indonesia, berkontribusi terhadap peningkatan harga GCN.

Pembelian oleh India tetap terbatas karena penurunan produksi listrik akibat musim hujan. Impor batubara termal oleh India pada lima bulan pertama tahun ini telah menurun 16% y-o-y, yang mengindikasikan bahwa impor batubara termal untuk setahun penuh juga akan mengalami penurunan. Impor berkurang karena adanya ketersediaan batubara domestik yang besar untuk digunakan oleh pembangkit listrik.

Untuk mendukung para produsen batubara domestiknya, China dan India telah mengeluarkan regulasi yang menguntungkan para produsen ini. China memiliki beberapa regulasi yang dapat diterapkannya untuk meningkatkan pasokan domestik dan keseimbangan permintaan, yang termasuk pelarangan impor batubara di beberapa pelabuhan lini 2 (efektif 1 Juli 2017), dan menambah waktu verifikasi cukai di pelabuhan. Proteksi yang lebih ketat dari dua konsumen utama batubara meningkatkan ketidakpastian di pasar batubara.

Permintaan domestik bagi batubara di Indonesia hingga Mei 2017 meningkat 14% y-o-y karena ada beberapa pembangkit listrik yang mulai beroperasi. Menurut PLN, rasio elektrifikasi Indonesia per akhir Juni 2017 mencapai 92,79%, atau naik dari 91,16% pada akhir Desember 2016, di periode yang sama, ada sekitar 1,7 GW pembangkit listrik milik PLN dan IPP yang mulai beroperasi. Untuk menjaga pasokan batubara untuk pembangkit listrik Indonesia yang direncanakan, Pemerintah RI telah

mengeluarkan instruksi untuk mengendalikan produksi batubara Indonesia pada 400 Mtpa mulai tahun 2019.

## TINJAUAN OPERASI PT ADARO ENERGY TBK (AE)

Pada kuartal kedua 2017, AE memproduksi 13,27 million tonnes (Mt) batubara melalui PT Adaro Indonesia (AI), PT Semesta Centramas (SCM), PT Laskar Semesta Alam (LSA) dan Adaro MetCoal Companies (AMC), atau sedikit meningkat dibandingkan 13,23 Mt pada kuartal kedua 2016. Total produksi batubara AE untuk enam bulan pertama 2017 mencapai 25,13 Mt, atau turun 3% dari periode yang sama tahun lalu.

Pengupasan lapisan penutup untuk 2Q17 turun 1% menjadi 57,02 *million bank cubic meter* (Mbcm) dibandingkan 2Q16. Nisbah kupas gabungan rata-rata untuk kuartal ini mencapai 4,30x dan 4,45x untuk semester ini, atau di bawah nisbah kupas yang direncanakan pada 4,85x karena hari hujan yang lebih banyak dan curah hujan yang lebih tinggi di wilayah operasi perusahaan, yang terus berlanjut di sepanjang periode ini. AE memperkirakan akan meningkatkan pengupasan lapisan penutup di kuartal-kuartal berikutnya serta memperkirakan nisbah kupas gabungan rata-rata akan mencapai target sebesar 4,85x.

Pada kuartal ini, AE menjual 13,24 Mt batubara, atau turun 3% dari 2Q16. Total volume penjualan untuk 1H17 adalah 25,27 Mt, atau turun 7% dari 1H16.

	Unit	2Q17	1Q17	2Q17 vs. 1Q17	2Q16	2Q17 vs. 2Q16	1H17	1H16	1H17 vs. 1H16
Produksi batubara	Mt	13,27	11,86	12%	13,23	0%	25,13	25,86	-3%
Volume penjualan	Mt	13,24	12,03	10%	13,66	-3%	25,27	27,13	-7%
Pengupasan lapisan penutup	Mbcm	57,02	54,76	4%	57,65	-1%	111,78	111,23	0%

Seiring peningkatan kebutuhan Indonesia terhadap batubara, AE berkomitmen untuk memenuhi permintaan batubara nasional yang semakin tinggi. Porsi penjualan domestik dalam enam bulan pertama 2017 tercatat 23%. Tujuan penjualan batubara AE didominasi oleh negara-negara sedang berkembang di Asia, yang sejalan dengan perkiraannya bahwa negara-negara ini ke depannya akan mengendalikan permintaan batubara. Tabel di bawah ini menampilkan rincian geografis pelanggan berdasarkan tonase dalam enam bulan pertama 2017.

Rincian penjualan 1H17	%
Indonesia	23%
Malaysia	14%
China	11%
Jepang	10%
Korea	8%
Taiwan	7%
Hong Kong	7%
India	6%
Spanyol	4%
Amerika Serikat	4%
Filipina	2%
Lainnya*	4%

\*Lainnya termasuk Vietnam, Belanda, Singapura, Swiss dan Thailand

## ASET PERTAMBANGAN BATUBARA

### PT Adaro Indonesia (AI)

Pada 2Q17, AI memproduksi 12,26 Mt dan menjual 12,58 Mt batubara, keduanya turun 5% dari 2Q16. Total produksi dan penjualan batubara AI pada 1H17 mencapai 23,19 Mt dan 24,15 Mt, keduanya turun 8% dari 1H16. Total pengupasan lapisan penutup pada ketiga tambang AI pada 2Q17 mencapai 54,04 Mbcm, atau turun 4% dari 2Q16. Pada 1H17, AI mengupas lapisan penutup sejumlah 106,60 Mbcm, atau turun 2% dari 1H16. Nisbah kupas AI untuk kuartal ini mencapai 4,41x, dan 4,60x untuk 1H17. Bahkan dengan cuaca hujan deras di wilayah operasinya, AI tetap dapat mempertahankan standar operasi yang tinggi di sepanjang kuartal ini dengan hanya terjadi satu cedera dengan hilangnya waktu kerja (*lost-time injury*).

AI mempekerjakan tiga kontraktor, termasuk PT Saptaindra Sejati (SIS) yang merupakan anak usaha AE. Tabel berikut menampilkan rincian aktivitas pengupasan lapisan penutup dan produksi batubara oleh para kontraktor penambangan AI di 2Q17.

Kontraktor	Pengupasan Lapisan Penutup	Produksi Batubara
SIS	43%	54%
PAMA	39%	34%
BUMA	19%	12%
<b>Total</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>

### PT Semesta Centramas (SCM), PT Laskar Semesta Alam (LSA)

Selama 2Q17, AE memproduksi 0,79 Mt batubara melalui SCM dan LSA, dibandingkan 0,27 Mt pada 2Q16, dan total produksi batubara dari SCM dan LSA

dalam enam bulan pertama tahun ini mencapai 1,49 Mt, dibandingkan dengan 0,66 Mt pada 1H16. Total pengupasan lapisan penutup dari SCM dan LSA pada 2Q17 mencapai 1,83 Mbcm, atau naik 48% dari 2Q16. Pengupasan lapisan penutup untuk 1H17 mencapai 2,86 Mbcm, atau naik 33% dari 1H16. Nisbah kupas aktual untuk SCM dan LSA mencapai 2,33x untuk kuartal ini dan 1,92 untuk 1H17.

### Adaro MetCoal Companies (AMC)

Pada 2Q17, AMC memproduksi 0,22 Mt batubara kokas semi lunak serta batubara termal peringkat tinggi. Total produksi dari AMC pada 1H17 mencapai 0,45 Mt. Penjualan pada 2Q17 mencapai 0,19 Mt, dan 0,38 Mt untuk 1H17. Batubara AMC dijual ke para pelanggan di Eropa, Jepang dan Indonesia.

Pengupasan lapisan penutup di AMC mencapai 1,14 Mbcm selama kuartal ini, dan 2,32 Mbcm untuk 1H17, yang menghasilkan nisbah kupas masing-masing 5,18x dan 5,16x untuk 2Q17 dan 1H17.

Pada 2Q17, AMC melanjutkan penelitian di wilayahnya untuk mempersiapkan pengembangan ke depannya dan telah mempersiapkan cetak biru untuk pengembangan infrastruktur. Pada 2Q17, kami memulai pekerjaan sipil di AMC yang meliputi persiapan lahan, konstruksi jembatan dan jalan angkut ke salah satu tambang batubara *hard coking* milik AMC.

## JASA PERTAMBANGAN & LOGISTIK

### PT Saptaindra Sejati (SIS)

Kinerja produksi SIS untuk kuartal ini turun 4% y-o-y menjadi 8,64 Mt, namun pengupasan lapisan penutup naik 9% y-o-y menjadi 44,57 Mbcm.

SIS terus berfokus untuk melayani Grup Adaro Energy. Volume pengupasan lapisan penutup dan produksi dari AE masing-masing meliputi 56% dan 85% dari total volume SIS untuk kuartal ini. Sebagai perbandingan, hal ini masing-masing mencapai 61% dan 73% pada periode yang sama tahun lalu.

	Unit	2Q17	1Q17	2Q17 vs. 1Q17	2Q16	2Q17 vs. 2Q16	1H17	1H16	1H17 vs. 1H16
Pengupasan lapisan penutup	Mbcm	44,57	39,96	11%	41,01	9%	84,53	73,12	16%
Produksi batubara	Mt	8,64	7,51	15%	9,04	-4%	16,15	16,15	0,0%

## PT Maritim Barito Perkasa (MBP)

Pada 2Q17, MBP meningkatkan total volume angkutan tongkang batubara sebesar 10% y-o-y menjadi 10,19 Mt. Pada 1H17, total volume angkutan tongkang batubara MBP mencapai 19,91 Mt, atau naik 19% y-o-y. Volume batubara dari Grup Adaro meliputi 95% dari total angkutan tongkang batubara MBP.

	Unit	2Q17	1Q17	2Q17 vs. 1Q17	2Q16	2Q17 vs. 2Q16	1H17	1H16	1H17 vs. 1H16
Batubara yang ditongkang	Mt	10,19	9,72	5%	9,29	10%	19,91	16,76	19%

## PT Indonesia Bulk Terminal (IBT)

Pada 2Q17, IBT menandatangani Memorandum of Collaboration (MoC) dengan PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) dan PT Pertamina Patra Niaga untuk rencana pengembangan Pelabuhan Mekar Putih di Pulau Laut, Kalimantan Selatan. Selama masa MoC, ketiga pihak akan mengerjakan persiapan awal dengan tujuan membuat perusahaan patungan untuk mengembangkan Pelabuhan Mekar Putih.

## KETENAGALISTRIKAN

Aktivitas Engineering, Procurement & Construction (EPC) di PT Bhimasena Power Indonesia (BPI) dan PT Tanjung Power Indonesia (TPI) masing-masing mencapai 27% dan 67% per akhir 2Q17.

## MUTU, KESEHATAN, KESELAMATAN DAN LINGKUNGAN (*QUALITY, HEALTH, SAFETY AND ENVIRONMENT – QHSE*)

Pada 2Q17, AE mencatat kinerja keselamatan yang sangat baik dengan hanya satu cedera dengan hilangnya waktu kerja (LTI). Lost time injury frequency rate (LTIFR) untuk 2Q17 tercatat sebesar 0,041 dan severity rate (SR) mencapai 2,06. Total man-hour yang digunakan pada kuartal ini mencapai 24.276.276 jam.

## BERITA KORPORASI

### Penghargaan bagi PT Bhimasena Power Indonesia (BPI)

Pada tanggal 28 Juni 2017, BPI menerima sejumlah penghargaan dari The Asset pada acara Triple A Asia Infrastructure Awards 2017. BPI mendapatkan penghargaan untuk kategori-kategori berikut: *Power deal of the year* untuk pembiayaan IPP Jawa Tengah sebesar AS\$3,40 miliar, *PPP deal of the year* untuk pembiayaan IPP Jawa Tengah sebesar AS\$3,40 miliar, *Indonesia's project finance deal of the year* untuk pembiayaan IPP Jawa Tengah sebesar AS\$3,40 miliar, dan

*Indonesia's power deal of the year* untuk pembiayaan IPP Jawa Tengah sebesar AS\$3,40 miliar.



### **Peringkat kredit PT Adaro Indonesia (AI)**

Pada kuartal ini, Japan Credit Rating Agency, Ltd mengukuhkan peringkat BBB- yang telah diberikannya kepada AI, anak usaha utama AE. Outlook AI dinaikkan dari stabil menjadi positif.

### **DATA PEMEGANG SAHAM**

Per akhir 2Q17, harga saham AE ditutup pada Rp1.580, atau naik 86% dari akhir 2Q16. Selama 2Q17, harga saham tertinggi mencapai Rp1.930, dan harga terendah mencapai Rp1.410. Kapitalisasi pasar rata-rata AE mencapai AS\$3,8 miliar pada 2Q17, naik 81% dari rata-rata sebesar AS\$2,1 miliar pada 2Q16, walaupun masih 10% lebih rendah daripada kapitalisasi pasar rata-rata 1Q17 yang mencapai AS\$4,2 miliar.

Nilai perdagangan harian rata-rata untuk saham AE pada 2Q17 tercatat sebesar AS\$4,6 juta, naik 24% y-o-y dari AS\$3,7 juta pada 2Q16. Per akhir 2Q17, peringkat konsensus saham AE adalah sebesar 4,48, yang terdiri dari 21 beli, 2 tahan, dan 2 jual.

Per akhir Juni 2017, total pemegang saham publik meliputi 35,22% dari total saham AE. Dari para pemegang saham publik, 33,77% merupakan pemegang saham domestik, atau sedikit meningkat dari 33,69% pada akhir Juni 2016, sedangkan sisanya merupakan pemegang saham asing.

Pada 2Q17, AE melanjutkan program komunikasi investornya serta menghadiri konferensi-konferensi dan non-deal roadshow di Singapura dan Jakarta.



*CFO David Tendian menjadi salah satu pembicara panel “Indonesian coal – outlook of coal market and production in 2017-18” di Citi Indonesia Investor Conference pada bulan Mei.*